

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masjid yang terletak di sebelah kantor Pemerintahan Kota Bandung dan pusat kota merupakan bangunan peribadatan umat islam sejak tahun 1998. Beralamatkan Jl. Wastukencana No.27, Babakan Ciamis, Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat. Nama semula masjid ini adalah Masjid Raya Balaikota Al Ukhuwwah selanjutnya dengan surat Kepala Kantor Departemen Agama Kota Bandung No : KD.10.19/BA.05/2329/2007 tanggal 27 Juli 2007 ditetapkan sebagai Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung. Sebagai suatu bangunan beribadah yang didirikan oleh Pemerintah Kota Bandung tentunya merupakan arsip visual dari gambaran kehidupan manusia yang melahirkannya sesuai dengan zamannya. Begitu pentingnya bangunan masjid sehingga tempat tersebut tidak hanya beribadah namun ada kegiatan keislaman yang berlangsung. Tempat tersebut menjadi barometer atau ukuran kondisi masyarakat muslim yang ada di sekitarnya. Mengingat fungsinya yang strategis, maka perlu dibina, baik dari segi fisik bangunan maupun segi kegiatan pemakmurannya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia definisi masjid adalah rumah atau bangunan tempat bersembahyang orang islam. Secara etimologis, masjid berasal dari bahasa Arab yaitu *sajada yasjudu-sujudan-masjidan* bermakna sebagai tempat para hamba yang beriman bersujud melakukan ibadah, berupa shalat wajib dan shalat sunnah lainnya kepada Allah SWT. Sementara dalam makna terminologinya masjid adalah tempat para hamba melakukan segala aktivitas, baik yang bersifat vertikal maupun horizontal, dalam kerangka beribadah kepada Allah SWT.

Seperti bangunan publik lainnya Masjid memiliki program dan organisasi ruang yang khusus sesuai fungsinya, namun pada masjid ada aturan syariah yang berimplikasi pada sirkulasi dan organisasi ruang masjid. Ditemukannya permasalahan dalam pengaplikasian material pada elemen desain interior yang mempengaruhi keamanan dan kenyamanan serta pengelolaan ruang masjid. Dengan adanya fasilitas tambahan selain beribadah untuk menunjang kegiatan dan aktivitas yang dilakukan tersebut maka diperlukan rancangan ulang interior yang dapat memfasilitasi seluruh kegiatan jamaah dan memaksimalkan fungsi bangunan

sebagai sentra kegiatan islam sebagai salah satu perwujudan visi yaitu menjadi masjid teladan dan mitra utama Pemerintah Kota Bandung menuju Bandung Juara yang religius.

Berdasarkan hal tersebut perlu adanya upaya untuk memperbaiki tatanan masjid sehingga permasalahan tersebut dapat terselesaikan. Diharapkan mampu memberikan solusi yang dapat digunakan dan diterapkan pada masjid.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil survey dan observasi terhadap objek perancangan terdapat beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan sebagai berikut :

- Fasilitas yang belum memenuhi klasifikasi masjid agung
- Sirkulasi dan organisasi ruang yang tidak sesuai dengan aktifitas pengguna di Masjid Agung Al Ukhuwwah.
- Efektifitas sumber daya pada ruangan belum maksimal.
- Fasilitas belum mencakup semua kalangan.
- Desain interior pada masjid belum mempresentasikan visinya yaitu terwujudnya Masjid Agung Al Ukhuwwah sebagai masjid teladan dan mitra utama Pemerintahan Kota Bandung menuju Bandung Juara yang religius.

Berdasarkan landasan teori dari para ahli terkait perancangan masjid beserta fasilitas pendukungnya adalah sebagai berikut:

- Masjid sebagai tempat beribadah umat islam serta pemakmurannya.
- Fasilitas, kebutuhan, sirkulasi dan organisasi ruang pada ruang masjid.
- Penerapan fasilitas untuk semua kalangan pada redesain Masjid Agung Al Ukhuwwah Bandung.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, dapat di ketahui lingkup perancangan redesain masjid yang baik dilakukan, sehingga terdapat permasalahan yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

- Bagaimana perencanaan dan perancangan yang memenuhi kebutuhan semua jamaah untuk Masjid Agung Al Ukhuwwah Bandung.

- Bagaimana mendesain interior masjid yang memperhatikan keamanan, kenyamanan, kesesuaian dan efektifitas sumber daya pada setiap ruangnya.
- Bagaimana merealisasikan visi dari Masjid Agung Al Ukhuwwah Bandung ke dalam elemen desain interior dan elemen pembentuk ruang.

#### 1.4 Batasan Perancangan

Dalam tugas akhir ini akan melakukan batasan perancangan yaitu :

- Pendekatan Perancangan

Adanya permasalahan yang terdapat di Masjid Agung Al Ukhuwwah mengenai desain berkelanjutan, maka dari itu dalam perancangan masjid ini menggunakan pendekatan *green desain*. Salah satunya *Sick building syndrome*, adalah kondisi di mana timbul permasalahan kesehatan dan ketidaknyamanan yang disebabkan oleh kualitas udara dan polusi udara dalam bangunan yang ditempati sehingga mempengaruhi produktivitas penghuni. Hal ini disebabkan karena beberapa hal seperti ventilasi udara yang buruk, pencahayaan alami kurang, polusi dan asap rokok, dan lain sebagainya.

- Lingkup perancangan

Ruang lingkup perancangan Interior mencakup berbagai aspek, baik dari segi pengguna, bangunan, lingkungan dan faktor lainnya sebagai berikut :

- User/pengguna, aktifitas, fasilitas, organisasi ruang, sirkulasi ruang, hubungan antar ruang, layout.
- Karakter ruang meliputi tema dan konsep, gaya, warna, tekstur, pencapaian suasana dan elemen estetis.
- Pengisi ruang meliputi : Fasilitas duduk, fasilitas non duduk, dan elemen dekoratif
- Elemen pembentuk ruang meliputi lantai, dinding dan plafond
- Tata kondisi ruang ( utilitas) meliputi penghawaan, pencahayaan, akustik
- Mechanical electrical dan plumbing meliputi lampu dan item kelistrikan yang digunakan

- Batasan lokasi

Lokasi perancangan beralamatkan Jl. Wastukencana No.27, Babakan Ciamis, Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117 Bandung. . Lokasi perancangan merupakan wilayah perkotaan tepatnya berada di samping gedung Balai kota Bandung. Luas bangunan 4.529 m<sup>2</sup> dan berkapasitas 3000 orang.

- Pencapaian luasan minimal

Pencapaian keluasan minimal dalam perencanaan dan perancangan interior Sentra kegiatan islam Agung Al Ukhuwwah Bandung adalah kurang lebih 2000 m<sup>2</sup> dengan kebutuhan ruang sebagai berikut :

No.	Ruang	Luasan (m <sup>2</sup> )
1.	Ruang Sholat	1.332 m <sup>2</sup>
2.	Sekretariat DKM	45 m <sup>2</sup>
3.	Pertemuan	378 m <sup>2</sup>
4.	Koprasi	36 m <sup>2</sup>
5.	Perpustakaan	36 m <sup>2</sup>
6.	Taman Kanak-kanak	108 m <sup>2</sup>
7.	Kantin	67 m <sup>2</sup>
8.	Wudhu wanita	90 m <sup>2</sup>
9.	Wudhu pria	144 m <sup>2</sup>

### 1.5 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan dari perancangan ulang masjid Agung Al Ukhuwwah Bandung adalah sebagai berikut :

1. Merencana & merancang ulang interior masjid Agung Al Ukhuwwah Bandung Kota, dengan sasaran sebagai berikut :
  - Sirkulasi yang menerus mendekatkan antar fungsi.
  - Material yang tahan lama dan mudah dalam perawatan.

- Peletakan ruang atau fasilitas sesuai dengan fungsi ruang.
- Pengaplikasian energi yang ramah lingkungan contoh lampu air dan penghawaan
- Penyediaan fasilitas untuk difable seperti ram, elevator dll.

## **1.6 Metode Perancangan**

### **1.6.1 Pengumpulan Data**

Didalam pengumpulan sumber data dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu

#### **a. Menentuka topik perancangan**

Pada tahap ini perancang melakukan survey langsung ke lapangan untuk mengambil data-data yang diperlukan dalam perancangan. Dalam kasus ini perancang melakukan survey langsung objek perancangan ke Masjid Agung Al Ukhuwwah Bandung.

#### **b. Survey lapangan**

##### **o Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi existing objek perancangan. Pada tahap ini perancang menganalisa interior bangunan, mengukur objek perancangan dan mengamati lingkungan sekitar objek perancangan hingga memperoleh informasi tentang zona sirkulasi, pencahayaan, penghawaan, luas lahan yang dapat dibangun, analisa site, kebutuhan ruang di masjid Agung Al Ukhuwwah Bandung.

##### **o Wawancara**

Wawancara dengan pihak DKM masjid yang dilakukan untuk melengkapi data-data yang ada serta mengetahui informasi mengenai Masjid. Selain itu wawancara dengan jama'ah atau pengunjung masjid Al Ukhuwwah.

##### **o Dokumentasi**

Pada tahap ini perancang mengambil dokumentasi objek perancangan maupun objek pembanding sebagai data pendukung dalam perancangan.

#### **c. Studi literatur sesuai dengan objek perancangan**

Studi literatur digunakan untuk tolak ukur dalam perancangan masjid. Menggunakan standarisasi yang berkaitan dengan objek perancangan. Survey literatur ini sendiri dilakukan dengan mengambil data dari sumber buku dan mengambil data-data dari jurnal.

d. Melakukan analisa dari hasil pengumpulan data

Hasil data survey di analisa dengan literatur yang menjadi kajian objek serta meninjau permasalahan dan hasil data.

e. Melakukan perencanaan konsep dan tema serta perancangan

Dengan adanya permasalahan yang ditemukan maka perlu adanya solusi untuk mengatasinya. Perencanaan konsep dan tema adalah salah satu cara untuk mengatasi masalah pada objek perancangan ulang tersebut.

f. Gambar kerja dan maket

g. Kepustakaan

Kepustakaan dilakukan untuk memperoleh, mengelompokkan serta membandingkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah terkait perancangan masjid yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat, informasi tersebut dapat diperoleh dari buku, karya ilmiah, karya Tugas Akhir, jurnal maupun berupa studi image dari berbagai sumber seperti

- *Human Dimention*
- *Neufret architects' Data 3rd edition*
- *Green Design*

h. Studi Banding

Melakukan kegiatan studi banding terhadap masjid seperti masjid Masjid Agung Sunda Kelapa Jakarta dan Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta sehingga dapat dijadikan standar atau acuan pada perancangan ini baik dari segi organisasi ruang, penggunaan material, penerapan desain maupun standar ergonomi interior dan furnitur.

## 1.6.2 Metode Desain

### a. Analisa Data

Tahap analisa dilakukan setelah tahap pengumpulan data, data yang diperoleh akan dipilih sesuai dengan kebutuhan perancangan. Data yang dianalisis baik data primer maupun sekunder adalah data yang akan digunakan untuk mendukung proses perancangan terkait permasalahan utama pada objek meliputi Manusia dan penataan ruang, karakter ruang, pengisi ruang, elemen pembentuk ruang, dan tata kondisi ruang.

### b. Sintesa (konsep)

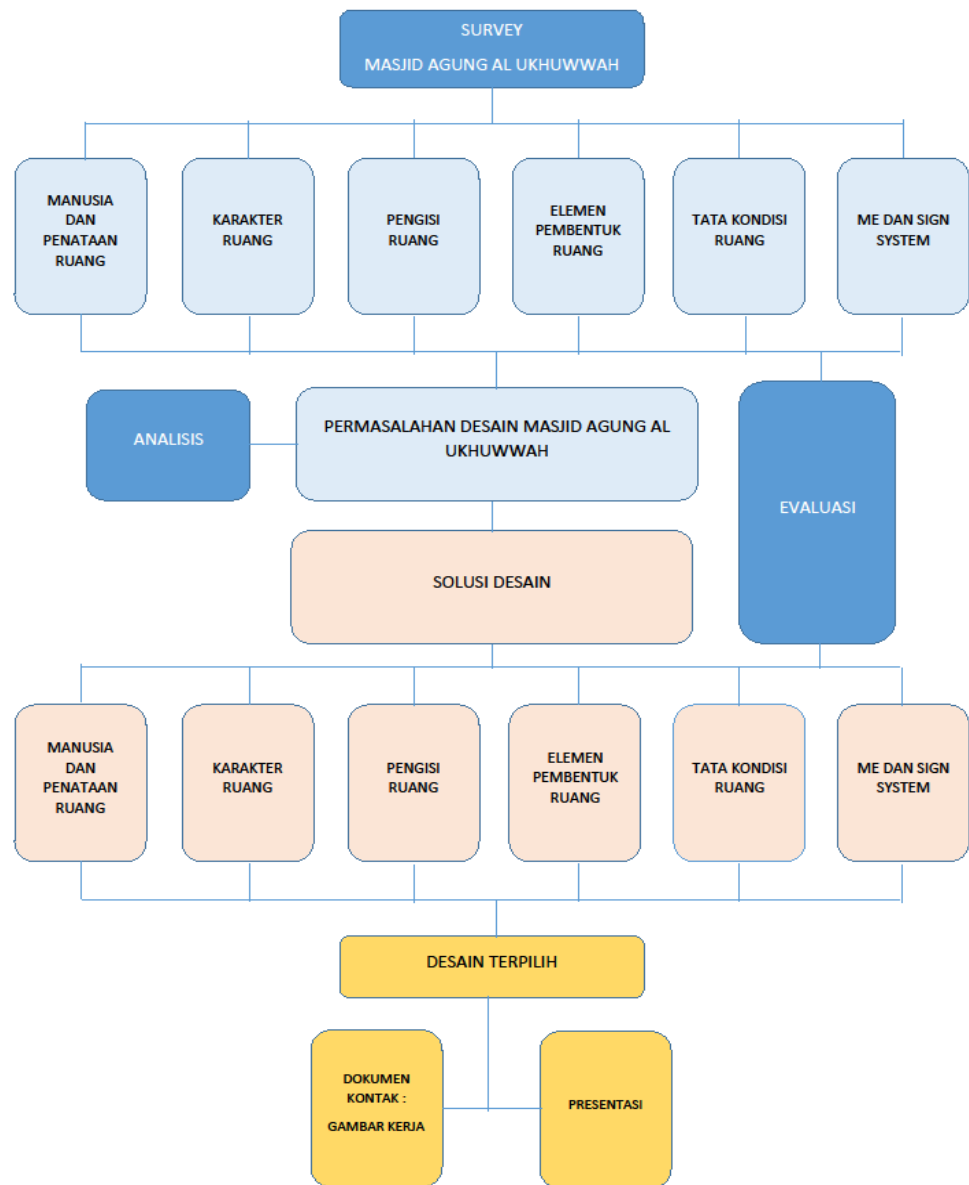
Hasil akhir dari proses sintesa berupa sebuah konsep perancangan sebagai *problem solving* atau solusi yang akan digunakan dalam merancang objek. Output konsep dapat berupa main *concept / moodboard*, serta sketsa yang disertai penjelasan dan maket.

### c. Tahap Output Perancangan

Pengembangan konsep yang merupakan *problem solving* atau solusi yang akan diimplementasikan kedalam bentuk visual, sehingga dapat dievaluasi kembali terhadap permasalahan yang ada. Pengembangan konsep dapat berupa dokumenstasi gambar kerja dan presentasi sebagai berikut :

- Site plan
- Layout plan
- Rancangan lantai dan plafond
- Tampak dan potongan.
- Detail furnitur dan interior
- Maket dan Skema material 3D modeling

## 1.7 Kerangka Pemikiran





## **1.8 Sistematika Penulisan**

Sub bab ini memaparkan sistematika pembahasan yang menjadi pedoman dalam penyusunan Laporan Perancangan Masjid Agung Al Ukhuwwah Bandung, yaitu:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang perancangan, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat perancangan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN LITERATUR**

Bab ini berisi literatur yang didapat dari buku, tesis, jurnal, penelitian standar-standar yang menjadi acuan dalam melakukan perancangan interior Masjid Agung Al Ukhuwwah.

### **BAB III : OBJEK PERANCANGAN**

Pada bab ini memuat pembahasan mengenai objek yang akan di rancang yaitu masjid, seperti definisi masjid, jenis-jenis masjid serta standarisasi perancangan masjid yang telah ditetapkan, dan berbagai disiplin ilmu yang harus diketahui dalam perancangan sebuah masjid.

### **BAB IV : HASIL PERANCANGAN DAN PEMBAHASAN**

Pada sub bab ini di jelaskan mengenai hasil dari perancangan serta pembahasannya secara detail, seperti penjelasan mengenai gambar kerja, visualisasi hasil 3D perspektif ruang serta solusi yang di berikan dalam perancangan ini.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini kesimpulan di angkat dari pengalaman apa saja selama proses perancangan yang dilakukan penulis, sehingga

mengerti apa saja yang harus di persiapkan sebelum melakukan perancangan sebuah masjid.

#### DAFTAR PUSTAKA

Berisikan tentang daftar dari literatur untuk bahan-bahan yang dibuat dalam perancangan.